

IMPLEMENTASI PENANAMAN PEMAHAMAN LITERASI KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Cucu Darojatun Ajria, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

¹²³ Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ 2010631110060@student.unsika.ac.id

² amirudin@staff.unsika.ac.id

³ iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

Abstract

Literacy is one of the challenges in Indonesia. Statistics show that 71% of the 34 provinces in Indonesia have a low literacy rate. Recently, another form of literacy has emerged, known as religion, which is believed to be a powerful model for facing the challenges of the 21st century. Literacy is a form of reading and writing that aims to improve religious understanding. Many researchers say that literacy, especially in elementary schools, often not taken into account by researchers. With that, this researcher strengthens students' religious literacy through digital media, the material presented is the casting of fairy tale videos. In this learning, it will be the attraction of children in the government; and can improve children in religious understanding without having to look at the guidebook. In this literacy media, it is also able to strengthen students' religious literacy by mastering the exemplary stories of prophets and applications This example in the context of his daily life.

Keyword: Religious Literacy; Elementary School;

PENDAHULUAN

Menurut (Amirudin & Muzaki, 2019) Pendidikan adalah kegiatan dimana terjadi suatu interaksi antara manusia dewasa yang dalam hal ini guru dan siswa yang berlangsung dengan tatap muka dan menggunakan media untuk melakukan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusia yang diyakini dapat menciptakan suasana dan cara belajar agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan spiritual dalam bidang agama, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, kebajikan dan keterampilan yang diperlukannya. diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu dan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Ini bukan hanya tentang pendidikan dianggap sekedar tindakan menyampaikan ilmu dan mengembangkan ilmu, namun diperluas mencakup kemampuan mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan potensi hidup bahagia. (Budianto & Muzaki, 2020) Pendidikan yang sukses seringkali disebut sebagai pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

(Amirudin & Muzaki, 2019a). Mata Kuliah Ilmu dan Pendidikan Agama Islam hal yang berbeda dan maju dari apa yang ada dan diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manusia agar dapat terbentuk manusia yang nyata dan mempunyai nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam mengatakan bahwa proses belajar memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang; orang diajarkan melalui pembelajaran pemahaman. (Amirudin, Nurlaeli, Muzaki, & Karawang, 2020) Literasi ini merupakan cara siswa mempelajari, memahami dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di sekolah. Termasuk pelajaran agama. Materi keagamaan juga tersedia bagi santri untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits. Literasi saat ini mempunyai banyak makna, tidak hanya satu. Ada banyak jenis literasi, termasuk literasi. Menurut Prothero, literasi mengacu pada kemampuan memahami dasar-dasar praktik keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; Ini termasuk konsep-konsep seperti simbol, praktik keagamaan dan simbol. pelajaran, latihan, pernyataan dan surat. Juga tentang informasi dasar, fungsi terpenting dari kondisi Islam dan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. (Amirudin & Muzaki, 2021)

Literasi tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga bagaimana masyarakat menggunakan informasi dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pemahaman pendidikan agama ini adalah untuk mengajarkan siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mendemonstrasikan bagaimana teks-teks tertentu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak boleh sendirian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran topik utama, strategi dan metode pengajaran menggunakan media atau bahan. Namun guru juga perlu menentukan kondisi dan persyaratan agar program belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan yang ditawarkan. Agar terjadinya pembelajaran yang baik, guru harus selalu menciptakan suasana positif dan memenuhi tanggung jawabnya di kelas. Menurut (Amirudin, 2020: 141) Guru sebagai pendidik harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa salah satunya yaitu dalam memilih metode pembelajaran agar siswa mampu menerima semua pelajaran yang guru sampaikan. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang terencana dan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, meyakini ajaran Islam dari sumber primer seperti kitab suci, Al-Quran dan Hadits, beragama dan berakhlak mulia.

METODE

Metode analisis deskriptif dan eksploratif digunakan dalam penelitian ini. perpustakaan (library research) dilakukan untuk mengumpulkan informasi seperti membaca, mengumpulkan dan menyusun bahan-bahan yang ditemukan sebelum terjun ke lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan ilmu yang mempelajari pencarian informasi atau data dengan menggunakan bahan pustaka yang sudah ada seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Literasi Agama

Diskusi literasi tentu saja akan terfokus pada membaca dan buku. melek huruf bukan sekedar kegiatan literasi, namun memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi sumber informasi baik cetak, visual, gambar, dan sistem yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman. Seseorang dikatakan melek huruf jika ia mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk menggunakannya dalam

segala aktivitas yang memerlukan literasi agar dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat; Literasi melalui membaca, menulis dan berhitung memungkinkan digunakan untuk pengembangan pribadi dan keluarga. Saat ini, literasi memiliki definisi yang luas;

Diskusi literasi tentu saja akan terfokus pada membaca dan buku. Melek huruf bukan sekedar kegiatan literasi, namun memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi sumber informasi dalam format cetak, visual, digital dan audio yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman. (Nurzakiyah, 2018) Oleh karena itu, literasi tidak lagi mempunyai makna tunggal; Literasi mempunyai arti yang beragam, seperti literasi media, literasi komputer, literasi teknologi, literasi sains, dan masih banyak lagi.

Seiring dengan perkembangan zaman, literasi bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti. Ada bermacam-macam literasi, salah satunya adalah literasi agama. Menurut Diane L more (2017) Literasi agama adalah kemampuan melihat dan menganalisis perbedaan antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dalam berbagai cara. Orang yang melek huruf akan memahami Sejarah, kitab suci, kepercayaan dan tradisi dan praktik tradisi keagamaan yang muncul dalam Masyarakat, Sejarah dan budaya tertentu. (Putro, 2020)

Menurut Prothero, literasi mengacu pada kemampuan memahami dasar-dasar tradisi keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk konsep-konsep seperti simbol, ajaran, adat istiadat, bahasa, dan tradisi. Juga tentang informasi dasar, fungsi terpenting dari kondisi Islam dan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Literasi tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga cara masyarakat menggunakan pengetahuan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang budaya keagamaan ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya membaca teks tentang topik tersebut tetapi juga memahami bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan Literasi Agama

Literasi agama adalah kemampuan dalam cara membiasakan, sehingga pada tahap dasar anak dapat melihat dan memahami kebiasaan dalam kehidupan. Orang yang beragama mempunyai pemikiran yang fleksibel dan lebih terbuka dalam suatu hal, mereka selalu memiliki pengetahuan yang luas, dan dapat mempraktikkan setiap perilaku pada ranah sosial. Literasi keagamaan dapat dilakukan melalui kebiasaan yang sederhana yang bisa dilakukan oleh anak-anak dasar seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan doa sehari-hari yang dipakai kehidupan sehari-harinya, menghafalkan surat pendek. Literasi keagamaan dalam luar sekolah juga dapat dilakukan yaitu seperti ekstrakurikuler melalui Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Kaligrafi, serta minat bakat yang lainnya.

Tahapan Literasi Agama

Dalam tahapan literasi agama yang dapat diimplementasikan yaitu melalui gerakan literasi di sekolah dengan meningkatkan dan mencari minat bakat di sekolah dasar anak. Sehingga anak dapat mengetahui minatnya. Dalam tahapan literasi keagamaan ini bisa diterapkan dalam pembelajaran atau membuat konsep dan strategi pembelajaran keagamaan yang lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran ataupun metode-metode yang tepat untuk menjelaskan pentingnya literasi keagamaan untuk peserta didik. Adanya kegiatan literasi keagamaan ini peserta didik dapat membangun kemampuan berfikir kritis dan menambah wawasan melalui pembiasaan yang sudah sering dilaksanakan, (Ramadhani dkk, 2021)

Keagamaan bagi peserta didik harus dipahami dengan sungguh-sungguh sehingga peserta didik menjadikan dirinya berjalan sesuai dengan norma agama dilingkungan sekolah dan masyarakat. Karena dalam merubah konsep metode dan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi literasi anak dalam (membaca, menulis,

menghitung dan mengamati). Karena hal ini sudah layak untuk diterapkan di Pendidikan dasar, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengakses informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

KESIMPULAN

Literasi mengacu pada kemampuan memahami dasar-dasar tradisi keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk konsep-konsep seperti simbol, ajaran, adat istiadat, bahasa, dan tradisi. Juga tentang informasi dasar, fungsi terpenting dari kondisi Islam dan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Dalam literasi keagamaan pada pendidikan dasar dapat diimplementasikan melalui konsep pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik. Sehingga dalam konsep metode dan model pembelajaran siswa dapat berpikir kritis dan lebih memahami dalam pembelajaran keagamaan. Literasi keagamaan juga dapat diimplementasikan diluar sekolah seperti dalam bidang ekstrakurikuler atau perlombaan keagamaan.

REFERENSI

- Amirudin, A., & Muzaki, I. (2019a). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business.
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019b). Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2).
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2021). DEMONSTRATION OF EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION METHOD OF STUDENT LEARNING PRAYERS. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/7816>
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149.
- Amirudin, Nurlaeli, A., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang). 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Budianto, A., & Muzaki, I. A. (2020). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL, EMOSIONAL-SOSIAL DAN INTELEKTUAL SISWA DI *Jurnal Wahana Karya researchgate.net*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Amirudin-Amirudin-2/publication/342490869_PERANAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DALAM_MEN GEMBANGKAN_KECERDASAN_SPIRITUAL_EMOSIONAL-SOSIAL_DAN_INTELEKTUAL_SISWA_DI_SEKOLAH_MENENGAH_PERTAMA_SMP_ISLAM_TELUKJAMBE_KECAMATAN_TELUKJ
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20–29.
- Putro, Z. A. E. (2020). Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250–273.
- Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16–29.

Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150.